

Pembentukan Karakter Anak pada Era Informasi Digital dengan Metode *Smart Parenting*

Friza Youlinda Parwis¹, Arinah Fransori², Nur Irwansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

email: arinahfransori@gmail.com

Abstrak

Pendidikan bagi anak-anak adalah hal yang penting dalam perkembangan suatu bangsa dan negara. Pembentukan karakter anak diawali dari usia dini dengan peran orang tua, guru dan masyarakat sekitar yang menjadi fokus utama. Bagaimana anak dalam proses belajar dan bermain seimbang dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pengajaran dan pendidikan bagi anak dapat dimulai hal sederhana dalam keseharian mereka. Oleh sebab itu, di era informasi digital seperti sekarang ini amatlah penting untuk mengawasi dan mendidik anak sesuai dengan tujuan dan harapan kita sebagaimana mestinya. Dengan tujuan yang sesuai dengan cita-cita luhur bangsa dan negara kita. Dalam hal ini *smart parenting* dapat dijadikan modal utama untuk orang tua dan para pendidik, agar tidak terlepas dalam mendidik anak-anak kita sebagai generasi penerus. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan mencari informasi yang berhubungan relevan terkait penelitian. Fokus penelitian ini adalah memahami dan menerapkan *smart parenting* pada pembelajaran anak di era informasi digital seperti sekarang ini. Pada tahap penelitiannya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi dan kajian kritis. Berdasarkan pengamatan, hasil analisis dan kajian kritis yang dilakukan diperoleh konsep dan teknik-teknik pembelajaran saat ini pada era informasi digital.

Kata kunci: *Pembentukan Karakter Anak, Era Informasi Digital, Smart Parenting.*

Abstract

Education for children is important in the development of a nation and country. The formation of children's character starts from an early age with the role of parents, teachers and the surrounding community being the main focus. How children in the learning and playing process are balanced and create a pleasant learning atmosphere. Teaching and education for children can start with simple things in their daily lives. Therefore, in the current digital information era, it is very important to supervise and educate children according to our goals and expectations as they should. With goals that are in accordance with the noble ideals of our nation and country. In this case, smart parenting can be used as the main capital for parents and educators, so that they cannot be neglected in educating our children as the next generation. In this research, the method used is a descriptive-analytical method with the type of research used in this research being library research. In this research, the method used is to search for relevant information related to research. The focus of this research is understanding and applying smart parenting to children's learning in today's digital information era. At the research stage, the data collection methods used were documentation and critical study methods. Based on observations, the results of the analysis and critical studies carried out, current learning concepts and techniques in the digital information era were obtained.

Keywords: *Children's Character Formation, Digital Information Era, Smart Parenting*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan dari sebuah pendidikan adalah membentuk generasi terbaik dan berpendidikan karakter. Bagaimana generasi yang akan datang dapat tumbuh menjadi seseorang yang cerdas, berpikir kritis, berakhlak baik, berani bersikap, mampu menghadapi tantangan dan kesulitan serta memiliki jiwa kreativitas dan inovasi yang tinggi. Pendidikan karakter dalam hal ini membentuk watak, sikap dan pola kepribadian anak yang baik pula untuk menghadapi kerasnya kehidupan dan berbagai tantangan di masa depan. Bagaimana nantinya generasi muda kita mampu menyelaraskan kehidupan dari berbagai bidang dan aspek kehidupan lainnya. Oleh sebab itu, peran pendidikan pada perkembangan bangsa dan negara amatlah penting. Guna menciptakan kehidupan yang damai, sejahtera dan penuh kemakmuran.

Merujuk pada kehidupan sekarang ini, bagaimana perkembangan teknologi dan digitalisasi begitu cepat dan kuat. Cepat menjangkau dan mencapai segala aspek kehidupan dalam masyarakat. Begitu juga begitu kuat mempengaruhi daya pikir atau pola segala aspek kehidupan dari berbagai lapisan masyarakat. Apalagi di era informasi digital saat ini, segala informasi serba bebas dan terbuka. Semua informasi dapat di simak dan direkam tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya. Saat ini informasi dapat di akses dengan mudah dan dapat pula disebarluaskan dan diterima oleh orang lain dengan begitu mudahnya. Tanpa ada penyaring informasi yang baik dan tidak ada batasan-batasan yang memadai. Oleh sebab itu, pentingnya bagi para orang tua, guru maupun pengajar lainnya serta masyarakat untuk bersama-sama memperhatikan dan bersiap diri dalam menghadapi gempuran informasi dan teknologi yang mengganggu jiwa (mental) dan kehidupan sosial anak-anak kita. Dalam hal ini intinya perlunya pengawasan, bimbingan dan pengarahan yang tepat bagi anak-anak untuk menghadapi pengaruh dari dunia luar tersebut. Pada tahap ini harus mampu memilah atau memilih hal-hal positif yang bermanfaat dan berguna bagi semua orang.

Pada pelaksanaan dan perjalanannya era informasi digital ini tidak bisa kita hindari lagi. Kita tidak boleh bersembunyi, menutup diri atau melarang anak-anak kita untuk tidak terjun dan belajar hal tersebut. Tapi konsepnya, orang tua atau kita harus mampu mengolah dan memilah fakta dan data-data informasi tersebut agar berguna dan bermanfaat untuk bangsa dan Negara pada umumnya. Selain itu juga bagi diri kita sendiri pada khususnya. Pada saat inilah, dasarnya adalah tahap yang tepat untuk anak didik kita mampu belajar dan bersaing menghadapi perkembangan teknologi dan gempuran era informasi digital seperti sekarang ini. Pada saat ini anak-anak sudah mahir memainkan *handphone*, mampu menggali informasi, mampu menggunakan internet, mau belajar maupun bermain *game*. Dalam hal ini peran orang tua harus mampu mengarahkan anak-anak ke hal-hal positif dan bermanfaat. Tidak boleh melarang atau tidak sama sekali belajar, karena hal tersebut akan menjadikan anak-anak kita menjadi *gaptek* (gagap teknologi).

Smart parenting adalah sistem pengajaran atau strategi pendidikan terhadap anak. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengajar adalah orang tua (sekolah pertama anak-anak). Pada prosesnya diharapkan orang tua dapat menyusun strategi cerdas dan terencana bagi anak-anak mereka. Pola asuh orang tua yang menerapkan sistem membimbing, melindungi, merawat dan mengajarkan anak pada tiap tahap perkembangannya. Pada intinya tujuannya dari *smart parenting* ini adalah menciptakan karakter anak yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia (Rozana, Wahid, & Muali, 2017).

Menurut (Nada, 2008) *smart parenting* adalah bagaimana menemukan suatu cara yang cocok untuk mengajarkan sesuatu kepada anak-anak. Dalam hal ini anda paham dan mampu mengenalkan kepada anak anda, dengan segala sifat-sifat terbaiknya, kepada dunia baru dan mengajarkan keberanian untuk menghadapi kesulitan dan tantangan. Pada intinya tetap menanamkan rasa kasih sayang, tanpa ada unsur memanjakan atau pun menyusahkan anak maupun orang tua.

Sependapat dengan hal tersebut menurut Larry J. Koenig dalam (Nada, 2008) ada dua tahapan dalam sistem *smart parenting* yang harus dikedepankan (1) peraturan-

peraturan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan oleh anak-anak. Dalam hal ini disiplin penerapannya amatlah penting, oleh sebab itu harus ada konsekuensi-konsekuensi yang harus diterima jika terjadi pelanggaran terhadap peraturan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan pentingnya adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dalam proses penerapannya. Bagian yang (2) adalah penanaman-penanaman keyakinan positif di dalam diri anak-anak. Dalam hal ini maksudnya dengan menanamkan rasa positif dalam diri dan penuh keyakinan dalam diri akan memberikan dampak positif pula dalam perkembangan diri mereka. Sebaliknya akan berbanding terbalik jika yang diberikan penanaman hal-hal negatif juga akan berdampak buruk bagi anak.

Era informasi digital adalah periode di mana teknologi informasi, terutama internet, telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berkomunikasi secara mendalam. Di era ini, akses informasi tak terbatas telah mengubah cara kita mengakses, menyimpan, dan berbagi pengetahuan. Internet memberikan akses yang belum pernah terjadi sebelumnya ke sumber daya global, memungkinkan komunikasi instan, kolaborasi global, dan pertukaran ide di berbagai bidang kehidupan.

Tidak hanya membuka akses ke informasi, era digital juga menyaksikan lahirnya berbagai inovasi teknologi yang mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia. Dari perangkat mobile yang memiliki kekuatan komputasi yang luar biasa hingga kecerdasan buatan dan teknologi wearable, kita melihat transformasi mendalam dalam cara kita bekerja, belajar, dan bahkan bermain.

Namun, dengan kemajuan ini juga muncul sejumlah tantangan. Privasi menjadi perhatian utama, mengingat jumlah data pribadi yang disimpan dan dibagikan secara online. Selain itu, masalah seperti kecanduan teknologi, disinformasi, dan penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab menjadi perhatian serius yang perlu ditangani.

Secara keseluruhan, era informasi digital menghadirkan potensi luar biasa bagi kemajuan dan inovasi. Namun, penting untuk tetap berhati-hati dalam mengelola dampaknya, memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab demi kebaikan bersama. Ini adalah zaman di mana integrasi teknologi yang cerdas dengan kesadaran akan etika, keamanan, dan keseimbangan menjadi kunci untuk meraih manfaat sekaligus mengatasi risiko yang terkait dengan kemajuan teknologi.

Mendidik anak-anak melibatkan serangkaian tahapan yang penting dalam pengembangan mereka. Tahapan-tahapan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan fisik. Pertama-tama, tahap awal pendidikan anak-anak dimulai dengan masa pra-sekolah. Di sini, fokus utamanya adalah pada pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik halus. Bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial menjadi bagian penting dari pembelajaran mereka. Kemudian, ketika memasuki pendidikan dasar, anak-anak mulai memperoleh dasar-dasar literasi, matematika, sains, dan sosial. Fase ini merupakan fondasi penting untuk perkembangan mereka di masa mendatang. Selain itu, mereka juga belajar untuk berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan pendidikan formal.

Saat anak-anak memasuki remaja, tahap ini sering kali ditandai dengan eksplorasi identitas pribadi dan perkembangan emosional yang kompleks. Pendidikan di tahap ini juga fokus pada pengembangan keterampilan kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan di luar ruangan kelas. Pendidikan informal melalui pengalaman sehari-hari, peran orang tua, dan lingkungan sekitar turut berperan besar dalam membentuk karakter anak-anak.

Penting untuk mencatat bahwa setiap anak unik dan memiliki kecepatan serta cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan individual anak, memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang secara pribadi dan akademis. Mendidik anak-anak bukanlah proses linier, tetapi serangkaian tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara holistik.

Oleh sebab itu pentingnya pentingnya pembelajaran sastra di sekolah. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses adaptasi

pembelajaran sastra di sekolah pada era New Normal setelah Pandemi Covid 19? Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan adaptasi kegiatan pembelajaran sastra di sekolah pasca pandemi Covid 19 atau pada era New Normal.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut (Ridwan, Suhar, Ulum, & Muhammad, 2021) penelitian dengan studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan informasi atau ataupun karya ilmiah yang berhubungan dengan *literature review*. Sumbernya dapat diperoleh dari mana saja misalnya dari buku metode penelitian, artikel pada jurnal maupun internet ataupun referensi lain yang terpercaya dan masih berkaitan. Dengan kata lain, metode penelitian dengan kajian kepustakaan adalah mencari dan menemukan informasi dan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini masalah yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan pembelajaran sastra di sekolah pada era setelah pandemi Covid 19 atau pada era New Normal.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dokumen yang menjadi sumber data pada penelitian. Setelah semua data terkumpul teknik analisis data dapat dilakukan, pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Penelitian ini bersifat dengan membahas secara mendalam sumber data yang ditemukan untuk memilih rujukan yang tepat dan sesuai agar dapat dijadikan sumber yang relevan. Berdasarkan hal tersebut berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kepustakaan menurut (Aminati & Purwoko, 2013) (1) memiliki ide umum pada sebuah penelitian, (2) mencari informasi atau teori yang berkaitan dengan topik penelitian, (3) mempertegas fokus dan tujuan penelitian, (4) mencari dan menemukan teori yang dibutuhkan untuk mengklarifikasi data atau bahan bacaan, (5) membaca dan membuat catatan penelitian, (6) mereview teori yang digunakan serta (7) mengklarifikasi dan mengevaluasi hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi membentuk karakter anak, tanpa kita sadari perkembangan teknologi telah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter anak-anak. Anak-anak terbiasa dengan perubahan dan beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru. Mereka belajar untuk menjadi fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi dengan cepat. Teknologi juga memungkinkan anak-anak untuk terhubung dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda secara global. Ini bisa meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu anak-anak berinteraksi dalam komunitas. Berbagai platform teknologi memungkinkan anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok, membangun keterampilan kolaboratif dan kemampuan bekerja dalam tim.

Anak-anak juga mengembangkan kreativitas saat mengakses teknologi. Akses ke teknologi memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui pembuatan konten, seni digital, atau karya-karya lainnya. Selain itu juga anak-anak mengembangkan daya berpikir kritis mereka. Anak akan memiliki keterampilan kritis saat belajar: Anak-anak dapat belajar untuk mengevaluasi informasi yang mereka temui secara online, membangun keterampilan kritis dan kemampuan memilah informasi yang valid dari yang tidak dari eksplorasi dan belajar mereka. Selain itu, hal ini juga membina kemandirian dalam belajar: Teknologi bisa menjadi alat bagi anak-anak untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kemandirian dan kebiasaan belajar yang baik. Pada prosesnya juga, anak-anak belajar tentang pengaturan waktu. Dalam hal ini anak-anak dapat belajar mengatur waktu mereka dengan bijak, memahami kapan sebaiknya menggunakan teknologi untuk tujuan tertentu dan kapan waktu untuk istirahat dari layar.

Menurut (Noya, Pattikawa, & Risakotta, 2022) mendidik anak dengan metode *smart parenting* merupakan cara terbaik untuk menyeimbangkan porsi mendidik saat ini. Di era digitalisasi seperti banyak sekali hal yang berubah, tak sama seperti dahulu, orang tua mendidik secara keras atau otoriter, ataupun dengan metode “let it flow” (seperti air mengalir). Mendidik memerlukan keseimbangan dan kesesuaian dengan kebutuhan anak di era sekarang ini. Zaman mempengaruhi semua aspek dalam ranah kehidupan, baik dari segi lingkungan keluarga maupun pada masa sekarang ini. Ideologi dan pola pikir masyarakat berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan zaman. Kecanggihan teknologi mengubah semua akses lebih mudah, dan mengharuskan kita untuk memahami hal tersebut.

Saat ini dengan mudahnya anak-anak kita mengakses dunia digitalisasi. Hanya dengan *smart phone* mereka, anak-anak bisa menjelajah berbagai informasi apapun dan terkait info apapun yang mereka inginkan. Lalu bagaimana peran kita sebagai orang tua agar mereka menjelajahi informasi dengan aman. Anak-anak masih sangat perlu didibimbing dan didampingi dalam bermain di dunia online mereka. Mereka membutuhkan bantuan orang tua saat mengakses dunia digital, berinteraksi dalam media online dan bermain dalam dunia games. Bagaimana saat mengakses dunia ini anak dapat mengembangkan kemampuan mereka, baik dari segi daya berpikir, perkembangan otak, mental dan sosial mereka. Dengan demikian anak-anak mendapatkan pengalaman yang positif dan berkesan dalam berinteraksi di dunia digital.

Selanjutnya, hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah etika dan tanggung jawab Online. Penggunaan teknologi juga dapat membentuk pemahaman anak-anak tentang etika digital, seperti perlunya menjaga privasi dan bertanggung jawab dalam perilaku online. Sementara teknologi memberikan banyak manfaat, penting untuk memantau penggunaan yang seimbang dan memastikan anak-anak memahami konsekuensi dari interaksi mereka dengan teknologi. Dorongan untuk menggali potensi positif teknologi dan juga memberikan pengawasan yang tepat adalah kunci untuk membentuk karakter yang seimbang pada anak-anak di era digital ini.

Menurut Hawkins, Nicky dan Tamsyn Hyatt (2019) berikut ini adalah panduan mendidik anak dengan metode *smart parenting* dalam dunia digitalisasi saat ini.

Pelajari Dunia Digital Anak

Hal pertama yang harus orang tua perhatikan adalah media digital apa atau perangkat media apa yang anak gunakan dalam berinteraksi pada dunia digital. Perhatikan juga konten apa yang selalu mereka akses dan jelajahi. Mulailah selalu memperhatikan kegiatan anak-anak kurang lebih selama 24 jam aktivitasnya. Catat! Semua hal tersebut agar tidak lupa. Perhatikan media yang selalu mereka gunakan, misalnya *smart phone*, *smart tv*, atau laptop. Selain itu, perhatikan juga dengan siapa mereka berinteraksi atau dengan siapa biasanya mereka melakukan kegiatan tersebut. Jika anak hanya menggunakan *handphone* usahakan untuk mengetahui, media apa yang mereka akses, situs, website dan aplikasi apa yang selalu mereka gunakan. Mungkin memang awalnya sulit, tapi selalu lakukan pendekatan dengan baik agar Anda dapat mengetahui. Jangan bersifat acuh tak acuh kepada anak, dengan hanya memfasilitasi mereka dengan semua perangkat digital tanpa pernah tahu apa yang mereka baca, lihat dan mereka ketahui. Karena hal ini adalah menjadi pengalaman bagi anak dan akan membentuk karakter anak serta mengembangkan otak mereka. Perhatikan kualitas dan kuantitas anak saat berada di dunia digital tersebut. Pada saat ini banyak sekali waktu yang dihabiskan anak-anak dalam kegiatannya bermain atau mengakses dunia digital. Selalu ingat bahwa mereka akan menghabiskan banyak waktu mereka secara sia-sia jika terus bermain *games* atau terlalu berlebihan dalam mengakses media sosial. Temukan kualitasnya, agar dapat mendidik anak dengan baik saat berada di dunia digital. Selain itu, selalu ingat bahwa dunia digital anak dapat kita bangun dan bentuk agar menjadi dasar perkembangan pembelajaran dan pertumbuhan anak kita di masa mendatang.

Bentuk dan Bangun Pengalaman Online Anak Kita

Konsep awal yang harus orang tua bangun adalah mengetahui hal apa yang kita inginkan untuk anak kita. Pembelajaran online yang seperti apa? Atau bermain online yang bagaimana? Selalu arahkan pada kemampuan anak kita, mulailah dengan mengamati apa kelebihan dan keunggulan mereka. Lalu kemudian arahkan anak agar mereka dapat belajar dan tumbuh dengan baik. Pada kondisi belajar yang seperti ini anak-anak membutuhkan hubungan yang baik, penuh kasih sayang, dukungan dari orang tua ataupun lingkungan mereka. Anak-anak membutuhkan akses interaksi dan percakapan yang hangat antar orang tua, saudara atau lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Hal ini membentuk rasa percaya diri mereka, rasa aman dan rasa peduli dari orang tua mereka atau lingkungan mereka. Selalu pastikan anak-anak mendapatkan hal tersebut dalam pengalaman digital mereka. Selain itu, luangkan waktu untuk bersama berdiskusi, berpikir dan tanyakan hal-hal apa yang anak-anak inginkan dari orang tuanya. Tanyakan pendapat mereka, keinginan dan cita-cita mereka tentunya. Walaupun terkadang orang tua menyadari bahwa kebutuhan dan keinginan mereka sangat berbeda dari keinginan kita sebagai orang tua.

Selalu tetapkan batasan pada anak saat sedang menjelajahi dunia digital. Selalu konsisten dengan aturan dan batasan tersebut. Jangan berubah-ubah dan membuat aturan tidak terkontrol dengan baik. Jadilah tim yang hebat bersama anak dan orang tua dalam belajar dan berinteraksi. Diskusikanlah dengan anak Anda tentang aktivitas digitalisasi mereka, bicarakanlah agar mereka selalu sehat dan aman dalam berinteraksi dalam dunia digital. Perhatikanlah waktu saat menggunakan perangkat digital agar tidak berlebihan dan jika anak sudah cukup dewasa, mintalah saran dari mereka sendiri terkait berinternet sehat dan aman.

Paling penting dalam membentuk pengalaman online anak adalah menjelaskan kepada mereka, mengapa kita perlu menetapkan batasan-batasan tersebut? jelaskan juga batasan-batasan yang dibuat untuk apa? Dengan melakukan diskusi secara terbuka dan berkala, orang tua akan membantu anak dalam mengembangkan perilaku digital anak yang sehat. Tetapkan konsistensi terhadap batasan-batasan tersebut dan lama kelamaan perilaku digital yang sehat tersebut akan menjadi kebiasaan online anak-anak. Selain itu, selalu berikanlah contoh yang bijak dari orang tua agar dapat menjadi panutan bagi anak-anak dalam bermain dalam dunia digitalisasi.

Berikan kepercayaan diri pada anak, dengan memberikan mereka kendali dan kepercayaan, sehingga anak dapat memegang peranan penting dalam situasi online tersebut. Dengan demikian anak memilih keputusan yang bijak dan tepat untuk dunia digitalisasi mereka. Berikanlah kepercayaan agar anak merasa nyaman, selain itu agar anak merasa aman untuk berbicara kepada orang tua jika sesuatu hal terduga terjadi. Belajarlah untuk tidak menyalahkan atau menyudutkan anak, tetapi sebaiknya berterima kasihlah kepada mereka karena anak mau bercerita atau mau berbagi kepada orang tuanya dan tidak menutup-nutupi jika ada permasalahan. Jelaskan juga bahwa sebagai orang tua Anda khawatir dengan segala hal yang akan terjadi pada anak. Dengan demikian anak akan merasa aman dan tenang serta orang tua dapat membantu mereka menemukan konten dalam internet yang berkualitas bermanfaat. Dengan demikian akan menciptakan kualitas yang baik pada aktivitas dunia digitalisasi.

Berbagi, belajar dan bermain bersama

Berbagi dengan anak-anak tidak hanya tentang memberi mereka barang-barang atau bantuan materi. Ini juga melibatkan berbagi waktu, cerita, dan pengalaman hidup. Dengan berbagi, Anda dapat menunjukkan nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan kerja sama. Melalui proses ini, anak-anak belajar untuk menjadi lebih baik dalam memahami dan menghargai perspektif orang lain.

Belajar, dalam proses belajar bersama anak-anak bisa menjadi momen yang penuh kegembiraan dan pembelajaran saling mendukung. Ini bukan hanya tentang mengajarkan konsep-konsep akademis, tetapi juga membuka kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka, memperluas pengetahuan mereka, dan mendorong rasa ingin tahu. Anda bisa

belajar dari mereka sebanyak yang mereka pelajari dari Anda, dan ini membangun ikatan yang erat antara Anda.

Bermain bersama anak-anak adalah cara yang luar biasa untuk membangun hubungan yang kuat. Melalui permainan, anak-anak belajar banyak hal: keterampilan sosial, resolusi konflik, kreativitas, serta bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, permainan juga memperkuat ikatan emosional antara Anda dan anak-anak, menciptakan kenangan yang berharga. Melalui berbagi, belajar, dan bermain bersama anak-anak, Anda membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan mereka secara holistik. Ini tidak hanya membantu mereka belajar dan berkembang, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan hubungan yang mendalam antara Anda dan mereka.

Selalu jaga keseimbangan dalam bermain dan belajar secara efektif

Keseimbangan antara belajar dan bermain membantu anak-anak tumbuh secara holistik, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan akademis, sosial, dan kreativitas secara seimbang. Ini juga penting dalam menjaga motivasi dan minat anak-anak terhadap pembelajaran.

Berikut ini hal yang perlu diperhatikan (1) Integrasi: Gabungkan unsur pembelajaran ke dalam aktivitas bermain dan sebaliknya. Misalnya, menggunakan permainan yang mengajarkan keterampilan matematika atau membaca sambil bermain. (2) Fleksibilitas Waktu: Berikan waktu yang cukup baik untuk belajar maupun bermain. Tetapi, terkadang batasi waktu agar anak-anak tidak terlalu lelah atau terlalu larut dalam satu aktivitas. Perhatikan juga (3) Kepentingan Anak: Dengarkan minat anak-anak. Mereka mungkin lebih suka bermain dalam beberapa situasi dan belajar dalam situasi lain. Adaptasikan pendekatan belajar dan bermain sesuai dengan minat mereka.

Jangan lupakan interaksi langsung saat menjelajah dunia online

Menjelajahi dunia online bersama anak-anak bisa menjadi pengalaman yang mengasyikkan dan edukatif sekaligus. Ada beberapa cara untuk membuat interaksi ini lebih bermakna. Berikut ini tahapan yang dapat diperhatikan:

1. Pilih Konten yang Tepat: dalam proses pelaksanaannya pilihlah platform yang aman: Pastikan untuk menggunakan platform yang aman dan sesuai dengan usia anak-anak, dengan pengaturan keamanan yang sesuai. Selain itu, perhatikan juga kontrol orang tua: Tetaplah terlibat dan terlibat aktif dengan anak-anak saat menjelajahi internet. Buat aturan dan batasan yang jelas tentang konten yang mereka bisa akses. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah durasi konten, dalam hal ini bantu anak-anak memilih konten yang edukatif dan bermanfaat. Misalnya, situs belajar atau permainan interaktif yang mendukung pembelajaran.
2. Ajaklah, anak-anak berdiskusi, Diskusi adalah peran dan proses yang amat penting, Tanyakan pertanyaan ini: Ketika menjelajahi internet bersama, tanyakan pendapat mereka tentang apa yang mereka lihat atau pelajari. Buat suasana yang terbuka untuk diskusi. Selain itu, diskusikan etika online. Dalam hal ini ajarkan anak-anak tentang etika online, seperti cara berperilaku yang sopan, tidak memberikan informasi pribadi, dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara positif.
3. Lakukan, aktivitas bersama. Lakukan kerja sama dalam proyek kreatif: Lakukan proyek atau aktivitas kreatif yang melibatkan penggunaan internet. Misalnya, membuat presentasi tentang topik yang menarik bagi mereka. Ajak bermain game edukatif: Mainkan game atau aplikasi edukatif bersama yang dapat memperluas pengetahuan mereka dalam cara yang menyenangkan.
4. Memperkaya Pengalaman, jangan lupa eksplorasi bersama: jelajahi topik atau tempat yang menarik bagi mereka. Misalnya, menggunakan virtual tour untuk melihat museum, taman hewan, atau tempat-tempat menarik lainnya secara online. Selain itu, ajak anak mempelajari hal baru: Gunakan internet untuk belajar hal-hal baru bersama. Ini bisa berupa keterampilan baru, mengikuti tutorial, atau menonton video pembelajaran.

5. Menggunakan Kesempatan Pendidikan, Fasilitas pendidikan media, dalam hal ini memanfaatkan momen ini sebagai kesempatan untuk mengajarkan anak-anak tentang keamanan online, sumber informasi yang valid, dan pentingnya menilai informasi secara kritis. Interaksi langsung saat menjelajah dunia online bersama anak-anak memungkinkan Anda untuk membangun hubungan yang kuat, mendukung pengalaman belajar mereka, dan membimbing mereka untuk menggunakan internet dengan bijak. Inti dari interaksi ini adalah keterlibatan dan pemantauan aktif dari orang tua, sambil menjaga suasana yang menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak.

SIMPULAN

Mendidik anak di era digitalisasi merupakan kombinasi antara memberikan kebebasan eksplorasi teknologi dengan bimbingan yang bijak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dalam perubahan teknologi yang terus berkembang. Mendidik anak di era digitalisasi memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Ini mencakup tentang kesadaran dan pemahaman dalam berinteraksi: Anak perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Penting untuk mengajarkan anak tentang penggunaan teknologi yang bijak, dengan memahami batasan waktu layar dan perilaku etis online. Anak-anak perlu dilengkapi dengan keterampilan menilai informasi secara kritis, memahami sumber informasi yang valid, dan mengatasi risiko keamanan online. Selain itu, saat ini era digital memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaboratif melalui teknologi. Hal lain yang penting adalah, keterlibatan orang tua penting dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan menjadi contoh dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Pada dasarnya pula perlu diperhatikan keseimbangan antara layar dan aktivitas nyata (ke seharian). Dalam hal ini mendidik anak-anak juga tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kegiatan di dunia nyata. Dan langkah terakhir, perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap kebijakan penggunaan teknologi dan koreksi jika diperlukan, seiring dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, A. Y., & Purwoko, B. (2013). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling resolusi konflik interpersonal. *Jurnal BK Unesa*, 3(01), 222–235.
- Hawkins, Nicky and Tamsyn Hyatt.,(2019) Smart Parenting in the Digital Age. (FrameWorks Institute). <https://library.parenthelp.eu/wp-content/uploads/2019/03/DigilitEY-Smart-parenting.pdf>
- Nada, T. (2008). *Smart Parenting: 2000 Kiat Cerdas Mendidik Anak*. Pustaka Alvabet.
- Noya, A., Pattikawa, W. N. Z., & Risakotta, F. (2022). Edukasi Smart Parenting Bagi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Milenial. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 123–133.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2017). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–16.